

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM
DENGAN PENERAPAN METODE DEMONSTRASI
SISWA KELAS V SD NEGERI 014 BERINGIN MAKMUR
KECAMATAN KERUMUTAN**

Kamril

kamril.adhin02@gmail.com

SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan

ABSTRACT

The background of this study is the low student learning outcomes SDN 014 IPA Beringin Makmur. Of the 25 students only 12 students (48%), which reached the KKM. For PTK was performed by applying motode demonstration. This study was conducted twice. This study focuses on the results of students learn science. This is evidenced by the results of learning science students has increased at each cycle. At the beginning of the learning outcomes IPA score scored an average of 65 to 50% the percentage of completeness. In the first cycle of learning outcomes IPA value gained 69.25 with the percentage of completeness 67%, the second cycle obtain an average value of 74.5 to 85% the percentage of completeness.

Keywords: *Science learning outcomes, demonstration method*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar adalah inti dari proses pembelajaran. Belajar ditandai adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik perubahan tingkahlaku, kemampuan, dan sikap. Sekolah adalah suatu lembaga tempat terjadinya interaksi antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan yaitu kegiatan proses belajar dan mengajar. Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran, seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan lain-lain. Ilmu pengetahuan alam yang diajarkan di sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi anak. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan. Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami

kepribadian, potensi serta kondisi riel para siswanya guru akan dapat memberi layanan dengan sebaik-baiknya.

Belajar, dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari. (Sanjaya, 2006) Pola pembelajaran menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan siswa, pendekatan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya menjelajahi siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hapalan saja. Melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bakal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya, serta sebagai bakal bagi dirinya untuk melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, disinilah penekanan misi pendidikan IPA.

Dalam keseluruhan upaya pendidikan proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa. Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Riduwan (2006) menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yaitu :

1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.

Hal ini mengaplikasikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi minat dan minat belajar kepada siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan, hasil belajar IPA siswa rendah. Rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 48% atau 12 dari 25 siswa, KKM untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

yang telah ditetapkan di kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan yaitu dengan angka 70. Adapun hal-hal yang menyebabkan nilai anak rendah diantaranya adalah guru selalu menggunakan metode ceramah. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru. Di sisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala yaitu anak kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Di sisi lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran ilmu pengetahuan alam selama ini. Guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan metode demonstrasi karena metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan

dalam penelitian ini sebagai berikut. “Apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan?” Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dengan penerapan metode demonstrasi siswa kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan.

Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran ini

dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu.

Sintak metode demonstrasi tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Langkah	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Sudjana (2000) belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan,

kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sardiman (2007) belajar adalah sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang

belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Di samping pengertian-pengertian tersebut, ada beberapa pengertian lain dan cukup banyak, baik yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/ khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya (Sardiman, 2007).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. (Hamalik, 2003) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. (Slameto, 1995)

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa. (Sudjana, 2006) Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. (Djamarah, 2007) tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan tahun 2015. Sebagai subjek

dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan Propinsi Riau. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan dengan jumlah 25 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April tahun 2015. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2006).

Dalam penelitian ini direncanakan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi

1. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar
- b. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
- c. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akandiajarkan.

- e. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- f. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3. Pengamatan

Adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi pada penelitian ini yaitu : (a) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan; dan (b) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perencanaan tindakan berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar. Sedang analisis data yang digunakan adalah:

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

- K = Ketercapaian indikator
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \text{ (Slameto, 1995)}$$

Keterangan:

- KK = Persentase Ketuntasan Klasikal
 JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
 JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam diperoleh melalui tes hasil belajar, adapun hasil belajar IPA dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar IPA

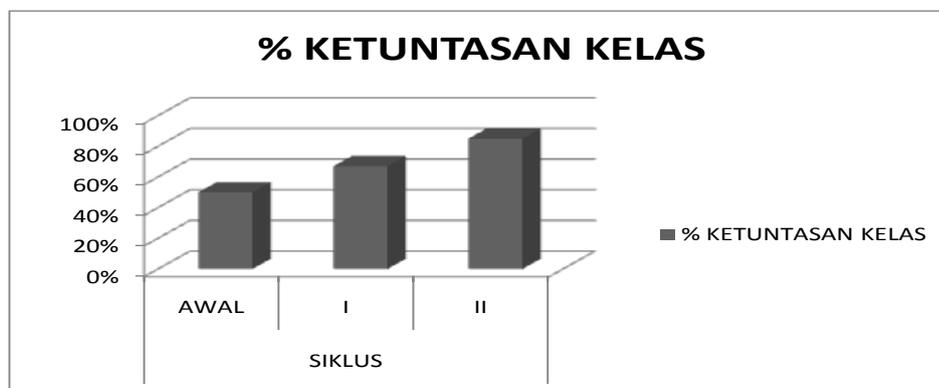
No	Uraian	Siklus		
		Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	65	69,25	74,5
2	Nilai Ketuntasan	70	70	70
3	Persentase Ketuntasan Kelas	50%	67 %	85%

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada skor awal hasil

belajar IPA memperoleh nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 50%, pada siklus I nilai hasil belajar IPA memperoleh

69,25 dengan persentase ketuntasan 67%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74,5 dengan persentase ketuntasan

85%. Untuk jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Melihat gambar hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di atas dapat dijelaskan bahwa pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 85%. Peneliti dengan teman sejawat melakukan diskusi. Berdasarkan diskusi itu diketahui bahwa secara umum guru telah melakukan kegiatan sebagai mana mestinya seperti harapan pada penelitian ini, dan telah dikategorikan dengan sempurna. Kondisi yang demikian tentunya mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa pula yang mana kegiatan siswa juga telah seperti harapan dalam penelitian perbaikan pembelajaran ini. Berdasarkan refleksi ini, peneliti dan teman sejawat menyimpulkan bahwa penelitian ini telah sesuai dengan harapan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan supervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah

siklus I ke siklus II, pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan. Namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik.

Kondisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini. Dengan keadaan ini mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus ke II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswa pun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes, pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 67% dan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SD Negeri 014 Beringin Makmur Kecamatan Kerumutan Kabupaten Pelalawan. Hal ini terlihat dari hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada skor awal hasil belajar IPA memperoleh nilai rata-rata 65 dengan persentase ketuntasan 50%, pada siklus I nilai hasil belajar IPA memperoleh 69,25 dengan persentase ketuntasan 67%, dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 74,5 dengan persentase ketuntasan 85%.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara

- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Renneke Cipta
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta. Prestasi Pustaka